

PROGRAM MENTORING SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMBENTUK SPIRITUALITAS SISWA DI SMK KRISTEN IMMANUEL PONTIANAK

Suriadi¹, Budi Wibawanta²

Universitas Pelita Harapan

Email: suriadim5@gmail.com¹, budi.wibawanta@uph.edu²

Abstract

This journal explores the implementation and impact of a mentoring program as a strategy to foster student spirituality at SMK Kristen Immanuel Pontianak. Student spirituality plays a pivotal role in shaping their character, ethics, and overall personality. The research aims to analyze the extent to which a mentoring program can influence the development of student spirituality and understand how specific elements within the mentoring program contribute to this process. The research method used is qualitative research with a case study approach, utilizing interviews, observations, and document analysis as data collection tools. The research sample included 138 students, 4 mentors, 1 chaplain and 1 Principal in the mentoring program at SMK Kristen Immanuel Pontianak. The research findings indicate that the mentoring program has a positive impact on shaping student spirituality. Mentors play a significant role in providing guidance, support, and positive role models for students. Additionally, elements such as self-reflection, open dialogue, and the cultivation of spiritual values also make valuable contributions to this process. This study provides a deeper understanding of the significance of mentoring programs in fostering student spirituality within a school environment. The implications of this research suggest that educational institutions may consider integrating mentoring programs as a more structured strategy to enhance student spiritual development. Consequently, the findings from this research can offer valuable guidance for the development of mentoring programs in other schools with similar objectives.

Keywords: Mentoring, Spirituality, Impact Of Mentoring Pattern, Christian School.

Abstrak

Jurnal ini mengkaji implementasi dan dampak dari program mentoring sebagai strategi untuk membentuk spiritualitas siswa di SMK Kristen Immanuel Pontianak. Spiritualitas siswa memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, etika, dan kualitas kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program mentoring dapat mempengaruhi perkembangan spiritualitas siswa dan memahami bagaimana elemen-elemen tertentu dalam program mentoring dapat memainkan peran dalam proses ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai alat pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 138 siswa, 4 mentor, 1 Gembala Sekolah, dan 1 Kepala Sekolah yang terlibat dalam program mentoring di SMK Kristen Immanuel Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring memiliki dampak positif dalam membentuk spiritualitas siswa. Para mentor memiliki peran yang signifikan dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan contoh-contoh positif kepada siswa. Selain itu, elemen-elemen seperti refleksi diri, dialog terbuka, dan pengembangan nilai-nilai spiritual juga memiliki kontribusi penting dalam proses ini. Penelitian ini menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya program mentoring dalam membentuk spiritualitas siswa di lingkungan sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan program mentoring sebagai strategi yang lebih terstruktur dalam upaya meningkatkan perkembangan spiritualitas siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan program mentoring di sekolah-sekolah lain dengan tujuan serupa.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Coaching, Coaching Kristen, Wawasan Kristen.

PENDAHULUAN

Jurnal ini mengeksplorasi hubungan antara spiritualitas dan mentoring dalam konteks pengembangan diri dan kepemimpinan, khususnya pada siswa. Spiritualitas dipahami sebagai pengalaman hidup manusia yang melibatkan upaya integrasi diri melalui transendensi menuju nilai tertinggi yang diyakini seseorang. Meskipun spiritualitas sering dikaitkan dengan keyakinan religius, konsep ini tidak selalu terbatas pada kepercayaan kepada Tuhan. Spiritualitas mencerminkan hubungan manusia dengan sesuatu yang lebih besar, termasuk pengenalan diri dan pencarian makna.

Mentoring, di sisi lain, didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara mentor dan mentee, di mana strategi efektif diterapkan untuk membangun hubungan yang produktif (Zachary, "The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationships"). Mentoring bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembinaan kepemimpinan yang berfokus pada pertumbuhan individu dan tim (Dungy, "The Mentor Leader: Secrets to Building People and Teams That Win Consistently"). Proses ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan komunikasi yang kuat, di mana mentor memberikan bimbingan, dukungan, dan pemahaman kepada mentee untuk mencapai potensi terbaiknya (Intan, "Mentoring: Membina Kepemimpinan Melalui Relasi").

Kombinasi spiritualitas dan mentoring dipandang sebagai pendekatan yang saling melengkapi dalam pengembangan individu. Keduanya memberikan landasan bagi pembentukan kepribadian yang utuh, baik dalam aspek personal maupun profesional, sehingga menghasilkan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bijaksana dan berintegritas.

Spiritualitas memainkan peran penting dalam kesejahteraan holistik siswa, terutama di tengah tantangan modern. Teori Kesejahteraan (Well-being Theory) oleh Martin Seligman mengidentifikasi lima elemen kesejahteraan (PERMA): Emosi Positif, Keterlibatan, Hubungan, Makna, dan Pencapaian. Dalam konteks spiritualitas, elemen seperti makna hidup, hubungan interpersonal, dan pencapaian tujuan sangat relevan. Siswa yang memiliki pemahaman kuat tentang makna hidup dan terhubung dengan nilai-nilai spiritual cenderung mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Spiritualitas membantu mereka menemukan arah dan motivasi, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan emosional dan mental.

Selain itu, spiritualitas memperkuat hubungan interpersonal yang bermakna, yang merupakan komponen penting dalam kesejahteraan sosial. Praktik spiritual seperti meditasi, refleksi diri, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan juga terbukti mengurangi stres, meningkatkan keseimbangan emosional, dan memperkuat ketahanan mental. Dengan demikian, spiritualitas tidak hanya mendukung pengembangan diri yang utuh, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis.

Mentoring memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas siswa. Teori pembentukan identitas dan pengaruh sosial menunjukkan bahwa mentor dapat membantu siswa mengeksplorasi dan memperkuat nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup mereka. Melalui interaksi dengan mentor, siswa mendapatkan teladan dan dukungan moral yang penting untuk pengembangan spiritual mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi identitas spiritual mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Konsep pembelajaran mendalam juga menekankan pentingnya mentoring dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang isu-isu mendasar seperti makna hidup dan moralitas. Mentor yang memberikan bimbingan berdasarkan nilai-nilai etika dan spiritual dapat menjadi model peran yang kuat bagi siswa. Dengan mencontoh perilaku mentor, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mentoring menyediakan ruang untuk refleksi dan pertumbuhan pribadi.

Melalui dialog terbuka dengan mentor, siswa dapat merenungkan pengalaman hidup mereka dan menetapkan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual. Proses ini mendorong pertumbuhan pribadi yang mendalam dan memfasilitasi perkembangan spiritual yang lebih matang.

Penelitian ini menjadi penting karena berbagai tantangan yang dihadapi siswa di era modern, termasuk krisis nilai, pengaruh negatif media sosial, dan penurunan etika. Siswa sering mengalami krisis identitas dan kebingungan nilai, terutama di masa remaja, yang memengaruhi pembentukan jati diri mereka. Selain itu, masalah kesehatan mental seperti stres akibat tekanan akademik semakin meningkat, sehingga pengembangan spiritualitas dipandang penting untuk membangun ketahanan mental.

Program mentoring di SMK Kristen Immanuel Pontianak dirancang untuk mengatasi tantangan ini. Sekolah ini, yang berada di bawah naungan Yayasan Gereja Protestan Kampung Bali (YGPKB), memiliki visi untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai Kristiani. Program mentoring di sekolah ini melibatkan kelompok kecil siswa yang dibimbing oleh mentor untuk mengembangkan spiritualitas mereka. Program ini bertujuan tidak hanya untuk membentuk spiritualitas siswa, tetapi juga untuk membagikan nilai-nilai tersebut kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang program mentoring yang efektif dalam membentuk spiritualitas siswa, sekaligus memberikan panduan praktis untuk penerapan program serupa di sekolah lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran mentoring dalam membentuk spiritualitas siswa di SMK Kristen Immanuel Pontianak. Penelitian kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah, termasuk kompleksitasnya. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci strategi kepemimpinan kepala sekolah dan gembala sekolah, peran mentor, serta pengaruh program mentoring terhadap peningkatan spiritualitas siswa.

Penelitian dilakukan di SMK Kristen Immanuel Pontianak, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, gembala sekolah, empat mentor, dan siswa kelas sepuluh tahun ajaran 2023/2024. Mentor dipilih berdasarkan kriteria khusus, seperti lulusan Kelas Pembinaan Gereja atau status sebagai Hamba Tuhan di Gereja Kristen Kalimantan Barat (GKKB). Siswa dipilih karena berada pada fase perkembangan remaja yang krusial dalam pembentukan spiritualitas.

Data dikumpulkan melalui:

- Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap kepala sekolah, gembala sekolah, mentor, dan siswa untuk menggali strategi, tantangan, dan pengalaman terkait mentoring dan spiritualitas.
- Survei Siswa: Kuesioner diberikan kepada 138 siswa untuk mengukur persepsi mereka tentang pengaruh mentoring terhadap spiritualitas.
- Observasi: Peneliti mengamati interaksi mentor-siswa dan kegiatan mentoring untuk memahami dinamika pembinaan spiritualitas.
- Studi Dokumen: Analisis dokumen seperti notulensi rapat, laporan kegiatan, dan materi mentoring digunakan sebagai data sekunder.

Data dianalisis secara interaktif melalui:

- Reduksi Data: Memilih dan memadatkan data yang relevan melalui proses coding

(pengkodean terbuka, aksial, dan selektif).

- Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan identifikasi pola dan temuan.
- Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan temuan penelitian dan memverifikasinya dengan data lain untuk memastikan keabsahan.
- Pengecekan Keabsahan Data: Keabsahan data diuji melalui kriteria *credibility* (kredibilitas) dan *dependability* (ketergantungan). Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data. Proses penelitian diawasi oleh dosen pembimbing untuk menghindari bias dan kesalahan.

Dengan kombinasi metode pengumpulan data dan analisis yang komprehensif, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang peran mentoring dalam membentuk spiritualitas siswa di lingkungan sekolah berbasis Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *mentoring* di SMK Kristen Immanuel Pontianak dirancang untuk membentuk spiritualitas siswa melalui pendekatan holistik. KS menjelaskan bahwa tujuan utama program ini adalah membina dan mendampingi siswa, terutama di masa remaja yang penuh tantangan. Program ini tidak hanya menggantikan ibadah mingguan, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

GS menambahkan bahwa program *mentoring* mengajarkan siswa tentang *worldview* dan *Bible worldview*, membantu mereka memahami tujuan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Melalui diskusi, sharing, dan refleksi, siswa diajak untuk merenungkan makna hidup dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. GS juga menekankan pentingnya mentor sebagai teladan hidup yang menginspirasi siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

ML menjelaskan bahwa pendekatan *mentoring* dilakukan secara formal (di sekolah) dan informal (melalui komunikasi online dan pertemuan di luar sekolah). Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan bimbingan yang konsisten dan fleksibel. ML juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang erat dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan tantangan hidup.

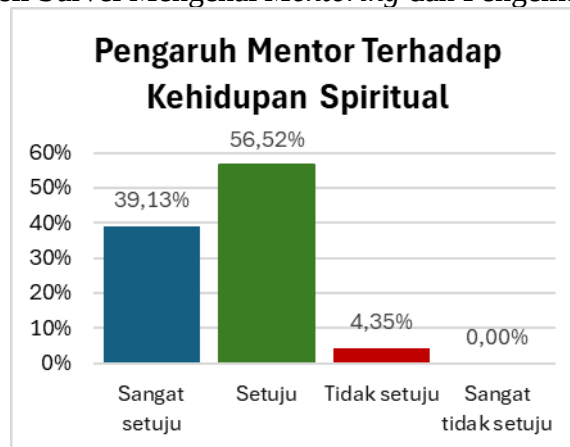
Berdasarkan hasil survei, program *mentoring* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap spiritualitas siswa. Berikut adalah beberapa dampak utama:

1. Peningkatan Pemahaman Spiritualitas dan Tujuan Hidup: Siswa mulai memahami bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar pencapaian materi.
2. Kedekatan dengan Tuhan dan Penguatan Iman: Program ini membantu siswa memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.
3. Perubahan Pola Pikir dan Pengambilan Keputusan: Siswa menjadi lebih bijaksana, sabar, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan sehari-hari.
4. Peningkatan Motivasi dan Komitmen Spiritual: Siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa dan membaca Alkitab.
5. Pengembangan Rasa Syukur dan Kesadaran Diri: Siswa belajar menghargai hal-hal kecil dalam hidup dan mengembangkan rasa syukur atas berkat yang mereka terima.

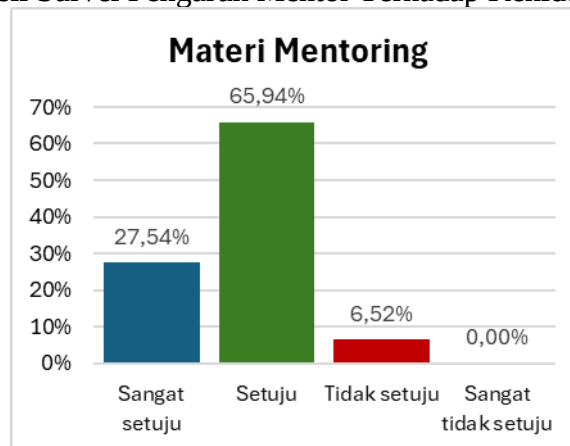
Hasil survei terhadap siswa SMK Kristen Immanuel Pontianak, dengan tiga pertanyaan tertutup dengan skala *likers* satu sampai empat yang dapat dilihat pada gambar-gambar diagram di bawah ini:



Gambar Hasil Survei Mengenai *Mentoring* dan Pengembangan Spiritualitas



Gambar Hasil Survei Pengaruh Mentor Terhadap Kehidupan Spiritual



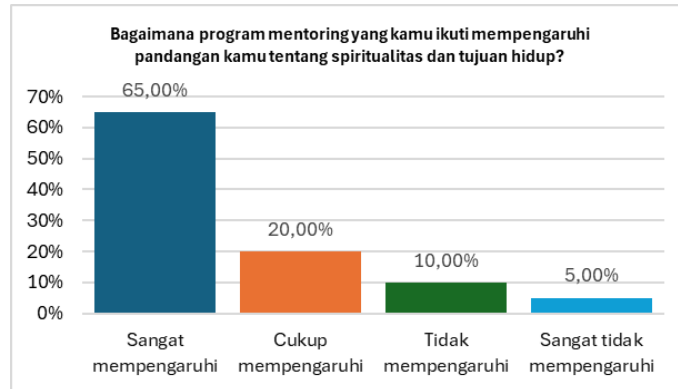
Gambar Hasil Survei Mengenai Materi *Mentoring*

Dapat terlihat bahwa program *mentoring* telah membentuk beberapa aspek spiritualitas siswa, antara lain:

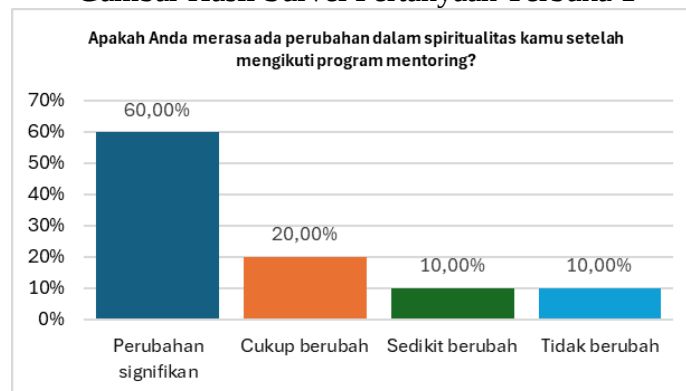
1. Kedekatan dengan Tuhan: Siswa merasa lebih dekat dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, dan refleksi spiritual
2. Pemahaman Ajaran Agama yang Mendalam: Siswa memahami ajaran Alkitab dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Disiplin dalam Praktik Spiritual: Siswa lebih konsisten dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab.
4. Refleksi Diri dan Kesadaran Spiritual: Siswa belajar merenungkan tujuan hidup dan hubungan mereka dengan Tuhan.

5. Peningkatan Moralitas dan Pengendalian Diri: Siswa menjadi lebih sabar, bijaksana, dan mampu mengelola emosi dengan baik.
6. Interaksi Sosial yang Positif: Siswa lebih peduli dan empati terhadap sesama, serta aktif dalam kegiatan gereja dan pelayanan sosial.
7. Rasa Syukur yang Mendalam: Siswa lebih menghargai hidup dan berkat yang mereka terima.

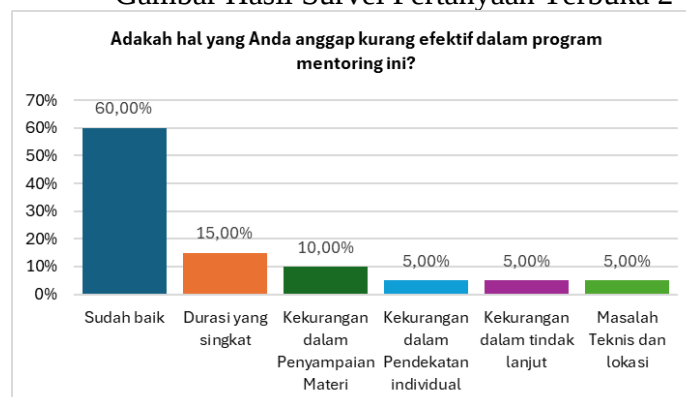
Berdasarkan hasil survei dengan pertanyaan terbuka, yang dapat dilihat pada gambar-gambar diagram di bawah ini:



Gambar Hasil Survei Pertanyaan Terbuka 1



Gambar Hasil Survei Pertanyaan Terbuka 2



Gambar Hasil Survei Pertanyaan Terbuka 3

Berdasarkan hasil survei, siswa memberikan tanggapan positif terhadap program *mentoring*. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Pemahaman Spiritual yang Lebih Mendalam: Siswa merasa program ini membantu mereka memahami konsep spiritualitas dengan lebih baik.
2. Peran Mentor yang Signifikan: Mentor dianggap sebagai figur yang memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi dalam perjalanan spiritual siswa.

3. Relevansi Materi dengan Kehidupan Sehari-hari: Materi *mentoring* dirasakan sangat relevan dengan tantangan hidup siswa, seperti tekanan akademik dan hubungan sosial.
4. Pengaruh Positif terhadap Perubahan Pribadi dan Sosial: Siswa merasa lebih percaya diri, sabar, dan peduli terhadap sesama setelah mengikuti program ini.

Tantangan dan Hambatan: Beberapa siswa merasa kesulitan membagi waktu antara *mentoring* dan tugas akademik.

KESIMPULAN

Program mentoring di SMK Kristen Immanuel Pontianak telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk spiritualitas siswa. Program ini tidak hanya menggantikan ibadah mingguan, tetapi juga selaras dengan misi sekolah untuk mendidik siswa menjadi individu yang berkualitas secara akademik, fisik, mental, dan spiritual, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Melalui program ini, siswa mengalami transformasi spiritual yang signifikan, termasuk peningkatan pemahaman tentang konsep spiritualitas, penguatan hubungan dengan Tuhan, perubahan pola pikir, dan pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Program mentoring menggunakan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan worldview dan Bible worldview melalui diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung akan kasih Kristus. Pendekatan formal dilakukan melalui sesi mentoring di sekolah, sementara pendekatan informal melibatkan komunikasi online dan pertemuan di luar sekolah. Kombinasi ini memungkinkan siswa mendapatkan bimbingan yang konsisten dan fleksibel, sehingga mereka merasa didukung secara spiritual dan emosional.

Dampak positif program ini terlihat dari peningkatan kedekatan siswa dengan Tuhan, pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, disiplin dalam praktik spiritual, refleksi diri, peningkatan moralitas, dan interaksi sosial yang lebih positif. Siswa juga mengembangkan rasa syukur yang mendalam terhadap berkat-berkat dalam hidup mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kesibukan akademik dan kesulitan membuka diri, program ini secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan spiritual, moral, dan sosial siswa.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Eksplorasi Metode Mentoring: Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas metode mentoring yang berbeda, seperti pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dan gereja.
2. Perbandingan Konteks Pendidikan: Penelitian dapat membandingkan efektivitas program mentoring di sekolah dengan karakteristik yang berbeda, seperti sekolah negeri atau sekolah berbasis agama lain.
3. Analisis Dampak Jangka Panjang: Studi longitudinal dapat dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang program mentoring terhadap spiritualitas siswa setelah mereka lulus atau memasuki lingkungan baru seperti perkuliahan atau dunia kerja.
4. Observasi oleh Banyak Orang: Observasi sebaiknya melibatkan lebih dari satu peneliti untuk mengurangi bias pribadi dan meningkatkan validitas data.

Secara keseluruhan, program mentoring di SMK Kristen Immanuel Pontianak telah membuktikan dirinya sebagai strategi yang relevan dan bermanfaat dalam membentuk spiritualitas siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Tohari. (2020). Mentoring dan Bimbingan Remaja.
- Arina, A., & Yohaniz, Y. (2014). Konsep spiritualitas dalam kehidupan manusia. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 36–37.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). Teori makna kehidupan eksistensial. Dalam *Handbook of Personality and Social Psychology*. Washington: American Psychological Association.
- Berian, T., Pranata, S., & Yuswohady. (2016). Mentoring dalam Perspektif Kepemimpinan Modern.
- Clutterbuck, D. (2018). *Strengths-based Mentoring: A Positive Approach to Development*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Dungy, T. (2010). *The Mentor Leader: Secrets to Building People and Teams That Win Consistently*. Tyndale House Publishers.
- Edwards, D., & Flanagan, S. (2016). Mentoring and spirituality: Exploring effective approaches in education. *Educational Research Review*, 12(4), 123–139.
- Garvey, B., Stokes, P., & Megginson, D. (2014). *Coaching and Mentoring: Theory and Practice*. London: SAGE Publications.
- Gere, J., & MacDonald, G. (2010). An exploration of spiritual mentoring: Impact on student well-being and spiritual growth. *Journal of Educational Psychology*, 22(3), 45–61.
- Guthrie, D. (2011). *Living the Fruit of the Spirit: How God's Grace Can Transform Your World*. Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Henderson, D. (2013). *A New Way to Love: Living God's Purpose for Your Marriage*. Chicago, IL: Moody Publishers.
- Intan, T. (2015). *Mentoring: Membina Kepemimpinan Melalui Relasi*. Penerbit Gramedia.
- Keller, T. (2013). *Prayer: Experiencing Awe and Intimacy with God*. New York, NY: Penguin Books.
- Koenig, H. G. (2012). *Religion and Mental Health: Research and Clinical Applications*. New York, NY: Springer.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). *Practical Research: Planning and Design* (11th ed.). New York: Pearson.
- MacArthur, J. (2010). *The Power of Prayer and the Prayer of Power*. Nashville, TN: Thomas Nelson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mullen, C. A., & Kealey, T. (2018). *Mentoring Matters: Strategies for Building Capacity in Educational Environments*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Nielsen, K., McKenna, K., & Johnson, S. (2017). Career mentoring vs. spiritual mentoring: Impact on holistic student development. *Educational Leadership Journal*, 45(1), 17–30.
- Newport, C. (2017). *Deep Work: Rules for Focused Success in a Distracted World*. New York, NY: Grand Central Publishing.
- Nick, J. M., Delahoyde, T. M., Prato, D. D., Mitchell, C., Ortiz, J., Ottley, C., & Siktberg, L. (2012). Best practices in academic mentoring: A model for excellence. *Nursing Research and Practice*, 2012, Article ID 937906.
- Ortberg, J. (2011). *The Me I Want to Be: Becoming God's Best Version of You*. Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Park, C. L. (2013). Trauma and meaning making: Converging perspectives on posttraumatic growth and resilience. *American Psychologist*, 68(6), 482–492.
- Putman, J., Harrington, B., & Coleman, R. (2013). *Discipleshift: Five Steps That Help Your Church to Make Disciples Who Make Disciples*. Zondervan.
- River Software. (2023). "SMART Goals in Mentoring: Enhancing Career Development
- Schroeder, D., & Klenke, K. (2015). *Mentoring through storytelling: A pathway to spiritual*

- enlightenment. *Journal of Leadership and Spirituality*, 6(1), 25-41.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Atria Books.
- Wilcox, D., Harper, M., & Wagstaff, C. (2018). Spiritual inclusion in mentoring relationships: Effects on students' well-being. *Journal of Diversity in Mentorship*, 10(2), 44-59.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.